

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Teori Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kemajuan atau sedang mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan dengan pertumbuhan yang meningkat akan lebih leluasa dalam menjalankan semua kegiatan perusahaan seperti peningkatan penjualan dan tentunya peningkatan kepercayaan investor terhadap perusahaan seiring dengan pertumbuhan perusahaan yang meningkat.

Pertumbuhan perusahaan menurut Brigham dan Houston (2009), yaitu:

“Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan”.

Pertumbuhan perusahaan menurut Suprantiningrum (2013), yaitu:

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Pertumbuhan perusahaan menurut Gita Syardiana *et al* (2015), yaitu:

”Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor”.

Pertumbuhan perusahaan menurut Putrakrisnanda (2009), yaitu:

Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang meyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan menurut Oka Kusumajaya (2011), yaitu:

Pertumbuhan (*growth*) adalah peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga menambah kepercayaan serta dapat memberikan sinyal positif bagi pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator yang dipakai untuk mengukur suatu pertumbuhan perusahaan adalah total aset karena menurut Putrakrisnanda (2009) total aset merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur suatu pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai aset. Aset menurut Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison yang diterjemahkan oleh Gina Gania (2011:11), yaitu:

“Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas yang diharapkan akan menghasilkan manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas”.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2014:29), yaitu:

“Aset didefinisikan sebagai manfaat ekonomis yang akan diterima di masa mendatang, atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai sumber ekonomi organisasi yang akan dipakai untuk menjalankan kegiatannya”.

Aset dapat diklasifikasikan menjadi aset yang memiliki wujud atau memiliki bentuk fisik dan aset tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik. Menurut Arthur J. Keown yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman (2008:36) aset terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Aset Lancar (*Current Assets*) menurut Soemarso S.R. (2014:49), yaitu:

“Kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal”.

Aset lancar terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.

2. Aset Tetap (*Fixed Assets*) menurut Soemarso S.R. (2014:52), yaitu:

“Aset tetap adalah aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, serta nilainya cukup besar”.

Aset tetap terdiri dari peralatan, bangunan, gedung, dan tanah. Aset tetap dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

- 1) Aset tetap berwujud menurut S. Munawir (2010:591), yaitu:

Aset tetap berwujud adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, yang mempunyai umur relatif permanen yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material. Aset tetap berwujud dapat berupa tanah, bangunan, gedung, peralatan kantor, dan kendaraan.

- 2) Aset tetap tak berwujud menurut Iman Santoso (2009:2), yaitu:

“Aset tetap tak berwujud adalah aset yang memiliki bentuk fisik. Bukti adanya aset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak, atau paten”.

3. Aset Lain-lain (*Other Assets*) menurut PSAK Nomor 16 (2011), yaitu:

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap dan tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun aset tak berwujud, seperti aset tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aset lancar lainnya, disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:143) mengungkapkan bahwa:

Variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, *asset* maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode *relative* terhadap periode sebelumnya.

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011:143) pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t-1}{Total\ Aset\ t-1}$$

Sumber: Aries Heru Prasetyo (2011:143)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan peningkatan atau penurunan dari total aset sebuah perusahaan. Aset digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional dan diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional sehingga memberi sinyal positif kepada para calon investor.

2.1.2. Teori Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini aset perusahaan bertambah dan dinilai memiliki prospek yang bagus kedepannya, selain itu perusahaan dengan ukuran yang besar akan lebih mampu dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil.

Ukuran perusahaan menurut Linda dan Sudarsi (2012:148), yaitu:

“Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”.

Ukuran perusahaan menurut Bambang Riyanto (2012:305), yaitu:

“Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan”.

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), yaitu:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain)”.

Ukuran perusahaan menurut Brigham dan Houston (2010:4), yaitu:

“Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh *total asset*, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Ukuran perusahaan menurut Andrie dan Desy (2015), yaitu:

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan menurut Abiprayasa *et al* (2014), yaitu:

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat. Perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena kecilnya informasi yang terjadi.

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian

ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 (Enam) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta - 500 juta	>300 juta - 2,5 milyar
Usaha Menengah	>10 juta - 10 milyar	>2,5 milyar - 50 milyar
Usaha Besar	>10 milyar	>50 milyar

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 (Enam)

Menurut Werner R. Murhadi (2013) mengungkapkan bahwa:

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural total asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *Log Natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Sedangkan menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) mengungkapkan bahwa:

Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai *total asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel aset diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset*.

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Sumber: Jogiyanto Hartono (2013:282)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, maupun jumlah laba. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

2.1.3. Teori Rasio Aktivitas

Efektivitas penggunaan total aset dalam menghasilkan penjualan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan total asetnya secara efektif. Begitu pun sebaliknya, jika rasio ini rendah maka perusahaan tersebut tidak memanfaatkan total asetnya secara efektif dalam memperoleh hasil penjualan bersih.

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2012:172), yaitu:

“Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu”.

Rasio aktivitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308), yaitu:

“Rasio aktivitas menggambarkan keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, baik kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya”.

Rasio aktivitas menurut Agus Sartono (2012:118), yaitu:

“Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri”.

Rasio aktivitas menurut Eko dan Hening (2012), yaitu:

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dengan menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang).

Rasio aktivitas menurut Hari dan Andri (2011), yaitu:

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivanya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi.

Tujuan penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2012:173) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2012:175), yaitu:

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) menurut Kasmir (2012:182), yaitu:

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar

selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja.

3. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012:184), yaitu:

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode.

4. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2012:185), yaitu:

“Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*). *Total asset turnover* menurut Lukman Syamsuddin dalam Linna Ismawati *et al* (2018), yaitu:

Total asset turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total asset turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Linna Ismawati *et al* (2018) mengungkapkan bahwa:

“Efisiensi penggunaan seluruh aktiva mendorong terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham, atau dapat terjadi perubahan yang positif”.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:19) *total asset turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Lukman Syamsuddin (2009:19)

Total Assets Turnover (TATO) menurut Linna Ismawati *et al* (2018), yaitu:

TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan/pendapatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan penjualan dengan keuntungan yang optimal.

2.1.4. Teori Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan kinerja sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan yang tinggi juga.

Nilai perusahaan menurut Harmono (2011:50), yaitu:

“Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil yang dapat diukur melalui harga saham di pasar”.

Nilai perusahaan menurut R. Rosiyana dan Tia (2011), yaitu:

“Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen mengelola perusahaan”.

Nilai perusahaan menurut Agus Sartono (2012:9), yaitu:

“Tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat”.

Nilai perusahaan menurut Fitri (2010), yaitu:

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi.

Nilai perusahaan menurut Brigham Gapensi dalam Bhekti (2013:186), yaitu:

Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan menurut Ika dan Shidiq (2013) dalam Bayu dan Panji (2015), yaitu:

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan menurut Sudana (2011:7) adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.

2. Mempertimbangkan faktor risiko.
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan suatu rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian menurut Sutrisno (2009:224), yaitu:

Rasio penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada para pemegang saham. Rasio ini memberikan pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Adapun jenis-jenis rasio penilaian adalah sebagai berikut:

1. Rasio Laba Per Saham (*Earning Per Share*) menurut Kasmir (2010:116), yaitu:

Earning Per Share adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya.

2. Rasio Harga terhadap Laba (*Price to Earning Ratio*) menurut Eduardus Tandelilin (2010:320), yaitu:

“Rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham”.

3. Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*) menurut Irham Fahmi (2012:83), yaitu:

“*Price Book Value* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada dipasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur rasio penilaian adalah Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*). Menurut Irham Fahmi (2012:83) *price book value* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Sumber: Irham Fahmi (2012:83)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dan dapat diukur berdasarkan harga saham di pasar, dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dengan begitu perusahaan dapat memakmurkan dan mensejahterakan para pemegang sahamnya sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

2.1.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah ringkasan-ringkasan penelitian terdahulu baik jurnal nasional maupun jurnal internasional, yaitu sebagai berikut:

1. Jacinta Winarto (2015), dengan judul *The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock*, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Leverage has positive influence to firm value, Liquidity has significant negative influence to firm value, Profitability has positive influence to firm value, Size does not have an effect to firm value, Investment Policy has significant positive influence to firm value, Activity does not have a significant effect on firm value and Dividend has significant positive influence to firm value.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut memiliki variabel independen *Leverage, Liquidity, Profitability, Size, Investment Policy, Activity, Dividend* dan variabel dependen *firm value*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan hasil *Size* tidak

berpengaruh terhadap *firm value* dan *Activity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm value*.

2. Fadli Ali Taslim (2016), dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014), dengan variabel independen Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur, dengan hasil Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ista Yansi Rinnaya (2016), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014), dengan variabel independen Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dengan hasil Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Tikawati (2016), dengan judul Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011), dengan variabel independen *Corporate Governance*, *Growth Opportunity*, *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linier berganda, dengan hasil *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Dinda Yulmi Nadillah (2017), dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, dengan variabel independen Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur, dengan hasil Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Lihard Stevanus Lumapow dan Ramon Arthur Ferry Tumiwa (2017), dengan judul *The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value*, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

The result of this research is only able to give negative and significant influence dividend policy to firm value, The result of this research is able to give positive influence and significant company size to firm value and The result of this research is also able to give positive influence and significant productivity of company to firm value.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut memiliki variabel independen *Dividend Policy, Firm Size, Productivity* dan variabel dependen *Firm Value*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan hasil *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* dan *Productivity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value*.

7. Nur Maghfirotu Chusnitah (2017), dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, dengan variabel independen Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan nilai perusahaan.
8. Atika Suryandani (2018), dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*, dengan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Secara simultan variabel Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Doni Fatah (2018), dengan judul *Analysis of Effect of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover and Firm Size to The Value of Companies with Net Sales as A Moderating Variable (Empirical Study on Food*

and Beverages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 Period), dengan variabel independen *Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover, Firm Size, Net Sales* dan variabel dependen *Value of Companies*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Firm Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan..

10. Khoirul Bariyyah, Emmy Ermawati dan Ratna Wijayanti D. P. (2019), dengan judul *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017*, dengan variabel independen *Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas* dan variabel dependen *Nilai Perusahaan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil *Pertumbuhan Perusahaan* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, *Ukuran Perusahaan* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan, *Pertumbuhan Perusahaan* dan *Ukuran Perusahaan* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
11. Tanty Khairunnisa (2019), dengan judul *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Assets Growth, Current Ratio, dan Total Assets Turnover* terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Assets Growth*, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan variabel dependen Nilai Perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan hasil *Growth* berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan, *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan, *Growth* dan *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

12. M. Daffa Hammam Syaifulhaq, Aldrin Herwany dan Layyinaturobaniyah (2020), dengan judul *Capital Structure and Firm's Growth in Relations to Firm Value at Oil and Gas Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Capital Structure (DER) has a negative relation to Firm Value (PBV). It is supported by the T-test analysis, which shows that DER has no significant positive influence on PBV. However, the T-test result indicates the influence is not significant. For the Firm Growth relation to the Firm Value (PBV), the regression equation analysis shows that there is a positive relationship between the two variables. The fact is also supported by T-test results for Firm Growth to Firm Value (PBV) model which indicates there is a positive relation between Firm Growth and PBV. Although the result is not Significant.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jurnal tersebut memiliki variabel independen *Capital Structure*, *Firm Growth* dan variabel dependen *Firm Value*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan hasil *Firm Growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *firm value*.

Dari ringkasan-ringkasan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, berikut ini adalah penelitian terdahulu dalam bentuk tabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jacinta Winarto (2015) Dengan judul, <i>The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock</i> . <i>International Journal of Information, Business and Management</i> , Vol. 7, No. 4, 2015 ISSN 2076-9202	Variabel independen <i>Leverage (X1)</i> , <i>Liquidity (X2)</i> , <i>Profitability (X3)</i> , <i>Size (X4)</i> , <i>Investment Policy (X5)</i> , <i>Activity (X6)</i> , <i>Dividend (X7)</i> dan variabel dependen <i>Firm Value (Y)</i> . Metode penelitian analisis regresi data panel.	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Profitability</i> berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Investment Policy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Activity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Dividend</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm value</i>. 	Menggunakan variabel X4, X6 dan Y yang sama.	Menggunakan variabel X1, X2, X3, X5 dan X7. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010.
2	Fadli Ali Taslim (2016) Dengan judul, <i>Pengaruh Rasio</i>	Variabel independen Rasio Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 	Menggunakan variabel X2 dan Y yang sama.	Menggunakan variabel X1, X3 dan X4.

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014).</p> <p>Jurnal <i>Equilibrium</i>, Vol. X, No. 1, Juni 2016</p> <p>ISSN 1829-5517</p>	<p>(X3), Kebijakan Dividen (X4) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis jalur.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. ● Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● Aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. ● Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ● Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen. 		<p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.</p>
3	<p>Ista Yansi Rinnaya (2016)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang</p>	<p>Variabel independen Profitabilitas (X1), Rasio Aktivitas (X2), Keputusan Pendanaan (X3), Keputusan Investasi (X4) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ● Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ● Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ● Keputusan Investasi tidak 	<p>Menggunakan variabel X2 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1, X3 dan X4.</p> <p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014).</p> <p><i>Journal Of Accounting</i>, Vol. 2, No. 2, Maret 2016</p> <p>ISSN 2502-7697</p>	<p>analisis regresi berganda.</p>	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>		
4	<p>Tikawati (2016)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, <i>Growth Opportunity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011).</p> <p>Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2, 2016, Hal. 121-140</p> <p>ISSN 2460-9404 (Paper) ISSN 2460-9412 (Online)</p>	<p>Variabel independen <i>Corporate Governance</i> (X1), <i>Growth Opportunity</i> (X2), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X3) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 	<p>Menggunakan variabel X2 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1 dan X3.</p> <p>Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.</p>
5	<p>Dinda Yulmi Nadillah (2017)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi</p>	<p>Variabel independen Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Kinerja Keuangan (X3), <i>Corporate Social Responsibility</i> (X4) dan variabel</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan 	<p>Menggunakan variabel X2 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1, X3 dan X4.</p> <p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.</p> <p>JOM Fekon, Vol. 4, No. 1, Februari 2017</p> <p>ISSN 2355-6854</p>	<p>dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis jalur.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ● Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. ● Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Corporate Social Responsibility</i> mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. 		
6	<p>Lihard Stevanus Lumapow dan Ramon Arthur Ferry Tumiwa (2017)</p> <p>Dengan judul, <i>The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value.</i></p>	<p>Variabel independen <i>Dividend Policy</i> (X1), <i>Firm Size</i> (X2), <i>Productivity</i> (X3) dan variabel dependen <i>Firm Value</i> (Y).</p> <p>Metode penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Dividend Policy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>firm value</i>. ● <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan 	<p>Menggunakan variabel X2, X3 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1.</p> <p>Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Research Journal of Finance and Accounting</i>, Vol. 8, No. 22, 2017</p> <p>ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online)</p>	<p>analisis regresi data panel.</p>	<p>terhadap <i>firm value</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Productivity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>firm value</i>. 		
7	<p>Nur Maghfirotu Chusnitah (2017)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 6, No. 11, November 2017</p> <p>ISSN 2460-0585</p>	<p>Variabel independen Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. • Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan 	<p>Menggunakan variabel X2, X3 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1 dan X4.</p> <p>Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nilai perusahaan.		
8	<p>Atika Suryandani (2018)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i>.</p> <p><i>Business Management Analysis Journal</i> (BMAJ), Vol. 1, No. 1, Oktober 2018</p> <p>ISSN 2623-0690</p>	<p>Variabel independen Pertumbuhan Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Keputusan Investasi (X3) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. ● Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ● Keputusan Investasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ● Secara simultan variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 	<p>Menggunakan variabel X1, X2 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X3.</p> <p>Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.</p>
9	<p>Doni Fatah (2018)</p> <p>Dengan judul, <i>Analysis of Effect of Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover and Firm Size to The Value of</i></p>	<p>Variabel independen <i>Capital Structure</i> (X1), <i>Liquidity</i> (X2), <i>Profitability</i> (X3), <i>Total Assets Turnover</i> (X4), <i>Firm Size</i> (X5), <i>Net Sales</i> (X6) dan variabel dependen <i>Value</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Capital Structure</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Liquidity</i> secara parsial berpengaruh signifikan 	<p>Menggunakan variabel X4, X5 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1, X2, X3 dan X6.</p> <p>Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Companies with Net Sales as A Moderating Variable (Empirical Study on Food and Beverages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016 Period).</i></p> <p><i>Journal of Management,</i> Vol. 4, No. 4, 2018</p> <p>ISSN 2502-7689</p>	<p><i>of Companies (Y).</i></p> <p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Profitability</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Total Assets Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Firm Size</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Capital Structure, Liquidity, Profitability, Total Assets Turnover</i> dan <i>Firm Size</i> bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ● <i>Net Sales</i> sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Capital Structure</i> terhadap nilai perusahaan bukan <i>pure moderator</i>. ● <i>Net Sales</i> sebagai variabel moderating 		

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>dalam hubungan antara <i>Liquidity</i> terhadap nilai perusahaan bukan <i>pure moderator</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Net Sales</i> sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Profitability</i> terhadap nilai perusahaan bukan <i>pure moderator</i>. ● <i>Net Sales</i> sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Total Assets Turnover</i> terhadap nilai perusahaan bukan <i>pure moderator</i>. ● <i>Net Sales</i> sebagai variabel moderating dalam hubungan antara <i>Firm Size</i> terhadap nilai perusahaan bukan <i>pure moderator</i>. 		
10	Khoirul Bariyyah, Emmy Ermawati dan Ratna Wijayanti D. P. (2019)	Variabel independen Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Perusahaan (X2),	<ul style="list-style-type: none"> ● Struktur Modal tidak berpengaruh dan memiliki arah yang negatif 	Menggunakan variabel X2, X3 dan Y yang sama.	Menggunakan variabel X1 dan X4. Perusahaan Industri Barang

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Dengan judul, Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.</p> <p><i>Counting: Journal of Accounting</i>, Vol. 2, No. 1, September 2019, Hal. 37-45</p> <p>ISSN 2715-8586</p>	<p>Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (X4) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. ● Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. ● Profitabilitas berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. ● Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. 		<p>Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.</p>
11	<p>Tanty Khairunnisa (2019)</p> <p>Dengan judul, Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on Assets</i>, <i>Assets Growth</i>, <i>Current Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap Nilai</p>	<p>Variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1), <i>Return on Assets</i> (X2), <i>Assets Growth</i> (X3), <i>Current Ratio</i> (X4), <i>Total Assets Turnover</i> (X5) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (Y).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan. ● <i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan dan arahnya negatif 	<p>Menggunakan variabel X3, X5 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1, X2 dan X4.</p> <p>Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen, Vol. 16, No. 1, 2019</p> <p>ISSN 0216-6836 (Paper) ISSN 2685-838X (Online)</p>	<p>Metode penelitian analisis regresi linier berganda.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth</i> berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan. • <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap nilai perusahaan. • <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif signifikan dan arahnya negatif terhadap nilai perusahaan. • <i>Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth, Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> memiliki pengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. 		
12	<p>M. Daffa Hammam Syaifulhaq, Aldrin Herwany dan Layyinaturobbaniyah (2020)</p> <p>Dengan judul, <i>Capital Structure and Firm's Growth in Relations to Firm Value at Oil and</i></p>	<p>Variabel independen <i>Capital Structure</i> (X1), <i>Firm Growth</i> (X2) dan variabel dependen <i>Firm Value</i> (Y).</p> <p>Metode penelitian analisis regresi data panel.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital Structure</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>firm value</i>. • <i>Firm Growth</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan 	<p>Menggunakan variabel X2 dan Y yang sama.</p>	<p>Menggunakan variabel X1.</p> <p>Perusahaan Minyak dan Gas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.</p>

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Gas Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.</i> <i>Journal of Accounting Auditing and Business, Vol. 3, No. 1, 2020</i> ISSN 2614-3844		terhadap <i>firm value</i> .		

2.2. Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan adalah nilai yang tercermin dari suatu harga saham yang dimiliki sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan yang tinggi pula. Memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang sahamnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setiap pemilik perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menjadi sinyal positif bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Para calon investor dapat melihat nilai perusahaan melalui situs yang tersedia di Bursa Efek Indonesia bagian Ringkasan Performa Perusahaan Tercatat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas.

Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang terus meningkat akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan sangat baik dan akan memperoleh hasil operasionalnya dengan keuntungan yang tinggi pula. Hal ini akan menjadi

sinyal positif bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin meningkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar perusahaan dapat menanggung risiko-risiko yang lebih besar yang terjadi ketika kegiatan operasional berlangsung dan dapat menjalankan usaha yang lebih besar dengan keuntungan yang lebih besar pula daripada perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rasio ini dapat mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan kata lain perusahaan menggunakan biaya yang minimal untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin efektif dan efisien rasio aktivitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

2.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan peningkatan atau penurunan suatu total aset yang dimiliki sebuah perusahaan dengan cara membandingkan total aset tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Dengan pertumbuhan yang

meningkat perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat pula. Hal ini akan menarik minat investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Tikawati (2016), menyimpulkan bahwa pertumbuhan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin meningkat tingkat pertumbuhan (*growth*) maka akan mengakibatkan pada nilai perusahaan yang akan meningkat pula. Karena jika pertumbuhan terus meningkat maka perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik dalam hal-hal kegiatan usahanya begitu pula dengan kinerja perusahaan juga akan baik dalam memperoleh *return* dan nilai perusahaan sesuai dengan yang diharapkan para investor.

Berbeda dengan penelitian Dinda (2017), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan karena pertumbuhan perusahaan secara langsung tidak terlalu mempengaruhi para calon investor dalam menentukan investasi suatu saham terhadap salah satu perusahaan.

2.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran dapat dilihat dari besar kecilnya suatu total aset dalam sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk melakukan ekspansi perusahaan dalam mendirikan usaha yang baru dan lebih besar dari yang sebelumnya untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar pula. Hal ini akan menarik minat investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Khoirul *et al* (2019), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung suatu risiko yang sedang dihadapi atau yang akan muncul dalam berbagai situasi apapun selama melakukan kegiatan operasionalnya. Dengan begitu perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih besar akan dapat menanggung risiko yang lebih baik ketika mengembangkan usahanya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar pula. Sehingga *return* saham yang diperoleh oleh para pemegang saham akan lebih besar juga. Oleh karena itu para investor akan memilih perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar dengan harapan mendapatkan *return* saham yang lebih besar juga.

Berbeda dengan penelitian Atika (2018), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dinilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan untuk menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula biaya yang diperlukan untuk setiap kegiatan operasionalnya.

Sumber biaya yang diperoleh perusahaan salah satunya adalah hutang yang berasal dari pihak-pihak di luar perusahaan, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula

hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Risiko yang lebih besar dalam perusahaan tersebut dinilai dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Hal ini lah yang akan dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para calon investor.

2.2.3. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas dapat mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menjalankan kegiatan operasional dalam memperoleh hasil operasional berupa keuntungan yang maksimal. Semakin efektif perusahaan dalam mengelola aset-asetnya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin maksimal. Hal ini akan menarik minat investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Ista (2016), menyimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa berpengaruhnya rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan-perusahaan tersebut sangat efektif dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi. Penggunaan aset yang efektif ini lah yang membuat perusahaan tidak ketergantungan terhadap hutang sebagai biaya penjualan produk sebuah perusahaan. Sehingga penggunaan aset yang efektif dan minimnya penggunaan hutang dalam membiayai penjualan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tingkat keefektifan ini lah yang menjadi acuan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Maka tingkat kepercayaan investor terhadap tingkat keefektifan dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian Fadli (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya kegiatan operasionalnya maka akan mengakibatkan kurangnya keuntungan yang diterima sebuah perusahaan. Jika aset mengalami penurunan maka penjualan pun akan menurun yang akan mengakibatkan turunnya nilai dari perusahaan tersebut di mata para pemegang saham yang ingin memperoleh keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan keefektifan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat mempertahankan tingkat kebutuhannya.

2.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Variabel independen pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ketiga variabel independen menggunakan indikator total aset sebagai alat hitung dalam penelitian dan juga total aset digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha atau operasional dalam menghasilkan keuntungan sebagai salah satu tujuan perusahaan tersebut.

Jika aset turun maka keuntungan pun akan turun yang akan mengakibatkan turunnya pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas. Tidak hanya itu karena nilai perusahaan pun akan terkena dampaknya sebab para calon investor menginginkan perusahaan dengan keuntungan yang meningkat serta besar dengan harapan dapat keuntungan yang besar juga dan tidak akan memilih

perusahaan dengan keuntungan yang menurun serta kecil khawatir keuntungan yang didapat pun kecil juga.

Dalam hasil penelitian Nur (2017), menyimpulkan bahwa:

“Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Nilai Perusahaan”.

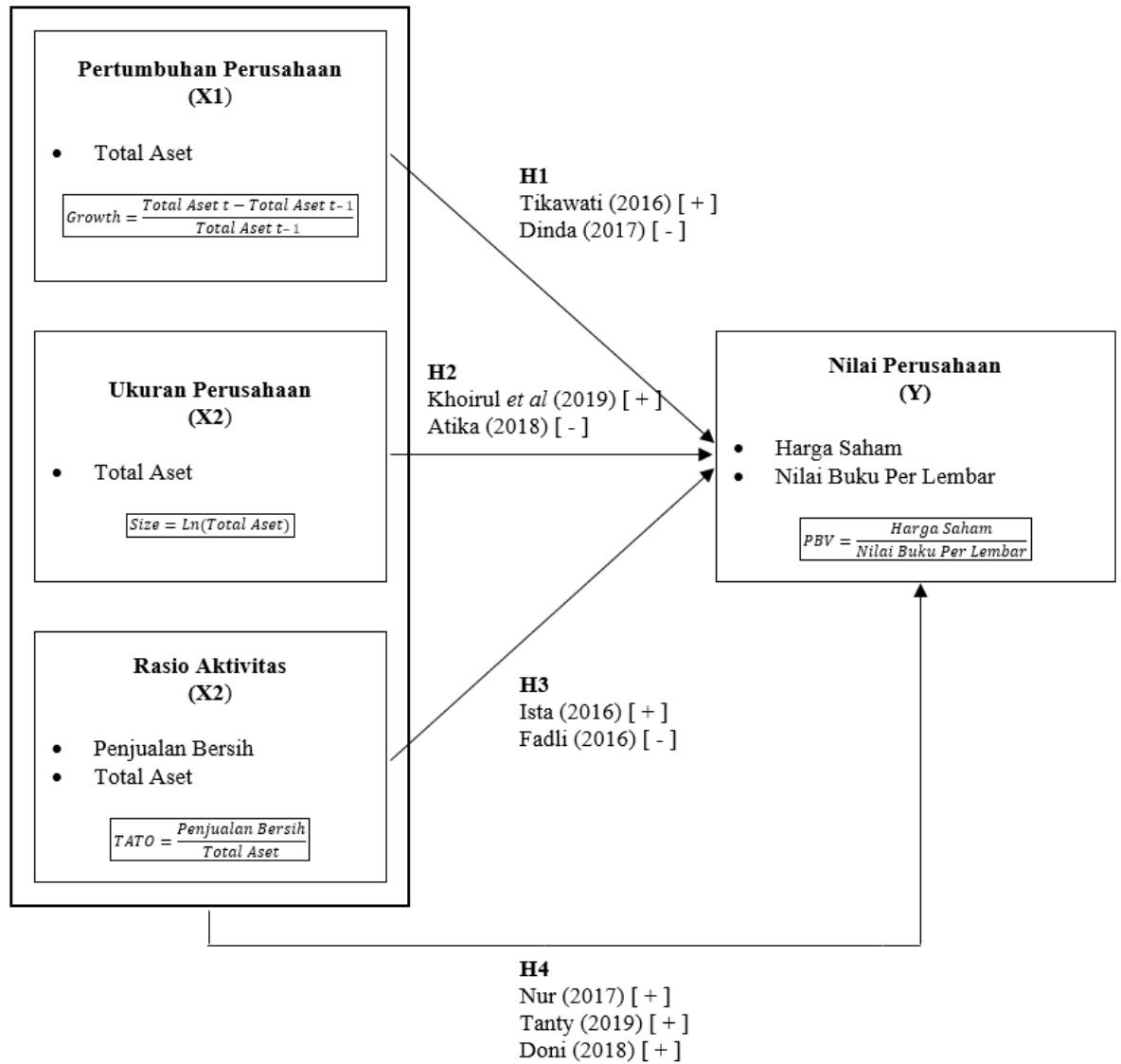
Selanjutnya dalam hasil penelitian Tanty (2019), menyimpulkan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth, Current Ratio dan Total Assets Turnover* memiliki pengaruh terhadap variabel *Price to Book Value*”.

Sedangkan dalam hasil penelitian Doni (2018), menyimpulkan bahwa:

“Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas maka besar kemungkinan ada pengaruh simultan antara variabel independen pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan rasio aktivitas secara bersama-sama terhadap variabel dependen nilai perusahaan.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:93), yaitu:

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H2 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H3 : Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.